

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan merupakan permasalahan kesehatan global yang mempengaruhi hampir setengah dari wanita hamil (Wulandari, Sutrisminah and Susiloningtyas, 2021). Anemia pada kehamilan sering disebut sebagai "*potential danger of mother and child*" karena merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dari semua pihak yang terlibat dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak.(Rini Anggeriani et al., 2024). Anemia selama kehamilan dapat berdampak serius pada kesehatan ibu dan janinnya, termasuk risiko kelahiran prematur dan bayi dengan berat lahir rendah (Asmin et al., 2021).

Anemia di sebabkan oleh suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau kapasitas pembawa oksigen (hemoglobin) kurang tercukupi untuk memenuhi ke butuhan fisiologis tubuh. Bagi gizi kesehatan masyarakat anemia merupakan masalah yang cukup tinggi, terutama pada ibu hamil trimester II karna pada saat hamil ibu mengalami hemodilusi atau bisa di sebut pengenceran darah dimana kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dl untuk trimester pertama dan tiga serta kurang dari 10,5 g/dl untuk trimester dua.

Angka prevalensi anemia masih tinggi. Prevalensi anemia ibu hamil diperkirakan Asia Tenggara adalah 52,5%, Afrika 57,1%, Amerika 2 24,1% dan Eropa 25,1% (Asmin et al., 2021). Menurut laporan Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO) tercatat pada tahun 2023 menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil (usia 15–49 tahun) secara global mencapai 35,5% yang menjadikannya masalah kesehatan masyarakat yang serius.

Di Indonesia, masalah anemia pada ibu hamil menjadi hal yang sangat serius untuk ditangani. Angka kejadian anemia di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 didapatkan bahwa 48,9% terjadi anemia pada ibu hamil, dimana sebanyak 84,6% terjadi pada usia 15-24 tahun, 33,7% pada usia 25-34 tahun, 33,6% pada usia 35-44 tahun, dan 24% pada usia 45-54 tahun (Dianovita C, Farida, 2019). Angka prevalensi ini mengindikasikan bahwa anemia pada ibu hamil di Indonesia termasuk dalam kategori masalah kesehatan masyarakat yang berat, karena melebihi ambang batas 40% yang ditetapkan WHO (Triani et al., 2023). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih cukup tinggi, dengan data terbaru dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tercatat 27,7% (SKI 2023).

Di Tingkat Provinsi Jawa Barat prevalensi anemia pada ibu hamil menunjukkan angka yang fluktuatif, dengan laporan berkisar antara 32,5% hingga 53,24% pada sekitar tahun 2020-2022. Profil kesehatan Tasikmalaya tahun 2018 menunjukan bahwa prevalensi anemia mengalami peningkatan sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang. Berdasarkan data terbaru (sekitar 2022-2023), prevalensi anemia di Kota Tasikmalaya berada di angka 9,6%. Data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2025 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia di Wilayah Kerja UPTD

Puskesmas Cigeureung berjumlah 68 orang dengan prevalensi 10%, dan wilayah tersebut merupakan termasuk 2 tertinggi wilayah dengan kasus anemia pada ibu hamil di Kota Tasikmalaya.

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe dan kurangnya pengetahuan betapa pentingnya tablet zat besi pada kehamilan merupakan faktor penyebab anemia. Selain itu, anemia juga dapat dipengaruhi oleh status gizi, jarak kehamilan, pendidikan, jumlah paritas, umur ibu, dan frekuensi Antenatal Care (ANC). Penyebab anemia pada ibu hamil adalah defisiensi zat besi, asam folat dan kelainan darah. (Handayani & Sugiarsih, 2021). Beberapa faktor lain yang menyebabkan terjadinya defisiensi besi antara lain: kebutuhan yang meningkat, kurangnya zat besi (Fe) yang diserap, adanya infeksi, pendarahan saluran cerna, dan beberapa faktor lain seperti gaya hidup (merokok, minum minuman keras), keadaan ekonomi dan demografi, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan wilayah (Amalia, 2016).

Anemia pada ibu hamil mempunyai dampak yang serius pada saat kehamilan, persalinan maupun masa nifas, serta pada bayi. Dampak yang ditimbulkan pada ibu hamil anemia dapat menyebabkan keguguran (4,55%), hiperemesis gravidarum (5,6%), dan kematian pada ibu serta bayi baru lahir (3,2%), sedangkan pada bayi yaitu meningkatkan risiko BBLR (8,7%), hambatan pertumbuhan dalam rahim (2,8%), kelahiran premature, hingga IUFD (*Intra Uterine Fetal Death*) (Widyoko & Septianto, 2020).

Pemerintah melakukan berbagai upaya promotive, preventif untuk mengatasi masalah anemia pada ibu hamil. Suplementasi besi adalah salah satu pendekatan yang penting bagi ibu hamil untuk menangani kekurangan zat besi selama masa kehamilan. *World Health Organization* (WHO) menyarankan agar suplementasi besi dimulai pada tahap awal, dengan dosis harian sebesar 60 mg besi dan 400 µg asam folat selama seluruh periode kehamilan, khususnya pada trimester kedua ketika kebutuhan zat besi meningkat secara drastis akibat hemodilusi, yaitu pengenceran darah. Kondisi ini menyebabkan peningkatan kebutuhan zat besi untuk mendukung produksi hemoglobin dan mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil (Honaryati, Usman dan Ahmad, 2021). Pencegahan dan penanganan anemia juga mencakup konsumsi tablet besi secara rutin setiap hari, dengan total minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Secara fisiologis, kebutuhan zat besi untuk ibu yang mengandung berkisar 800 mg, di mana 300 mg diperuntukkan bagi pertumbuhan dan perkembangan janin dan 500 mg untuk memenuhi kebutuhan sang ibu. Asupan besi dari makanan sehari-hari, yang terdiri dari tiga kali makan dan kebutuhan energi antara 1.000–2.500 kilokalori, hanya memberikan sekitar 10–15 mg besi per hari, sehingga suplementasi besi tetap diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan baik (Putri et al., 2023)

Selain mengonsumsi tablet Fe, konsumsi makanan harian juga perlu menjadi perhatian bagi ibu hamil untuk dapat meningkatkan kadar hemoglobin, beberapa bahan makanan yang dapat meningkatkan kadar

hemoglobin diantaranya sayuran hijau yang mengandung zat besi, salah satunya adalah daun singkong. Daun singkong merupakan sayuran yang sangat kaya akan nutrisi, terutama zat besi. Daun ini berasal dari tanaman singkong dan dimanfaatkan sebagai makanan bagi manusia. Daun singkong dikenal karena tinggi kalori, protein, fosfor, karbohidrat, dan kandungan zat besinya yang signifikan. Selain itu, daun ini juga mengandung tannin dan berbagai fitofarmasi yang berperan penting dalam meningkatkan sistem imun serta melawan berbagai jenis penyakit. Nutrisi dalam daun singkong per 100 g dapat dirincikan sebagai berikut: 73 kkal energi, 6,8 g protein, 1,2 g lemak, 13 g karbohidrat, 165 mg kalsium, 54 mg fosfor, 2 mg zat besi, 11.000 IU vitamin A, 0,12 mg vitamin B, dan 275 mg vitamin C (Umanailo & Linda, 2025).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsumsi daun singkong dan tablet Fe terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa kombinasi pemberian tablet Fe dan daun singkong rebus secara bermakna mampu meningkatkan kadar hemoglobin dibandingkan pemberian tablet Fe saja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa daun singkong sebagai sumber zat besi alami dapat berperan sebagai intervensi gizi pendukung yang efektif dalam upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil. (Mukti et al., 2024)

Meskipun tablet Fe efektif, penelitian tentang kombinasi dengan daun singkong rebus masih terbatas, terutama dalam konteks ibu hamil

anemia di Indonesia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2024) menunjukkan bahwa pemberian menu daun singkong kombinasi hati ayam berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia. Hasil analisis statistik menggunakan uji *paired samples statistics* menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara pemberian menu daun singkong kombinasi hati ayam terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil aterm di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rantau Pulut II. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh konsumsi daun singkong rebus dengan tablet Fe terhadap peningkatan hemoglobin, untuk memberikan bukti empiris bagi intervensi alternatif yang lebih terjangkau dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pemberian Daun Singkong Rebus dan Tablet Fe terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah ada Pengaruh Pemberian Daun Singkong Rebus dan Tablet Fe terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Apakah ada Pengaruh Pemberian Daun Singkong Rebus dan Tablet Fe terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigeureung sebelum diberikan daun singkong rebus dan tablet Fe.
- b. Mengidentifikasi kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigeureung sesudah diberikan daun singkong rebus dan tablet Fe.
- c. Menganalisis Apakah ada Pengaruh Pemberian Daun Singkong Rebus dan Tablet Fe terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Tahun 2026.

D. Ruang Lingkup

1. Etik legal dan keselamatan klien

Penelitian ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip etika penelitian kebidanan, meliputi penghormatan terhadap otonomi klien melalui persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*), prinsip *beneficence* dan *non-maleficence* dengan memastikan intervensi aman

dan tidak membahayakan ibu maupun janin, serta menjaga kerahasiaan data responden sesuai dengan ketentuan hukum dan kode etik profesi bidan. Seluruh prosedur penelitian dilakukan dengan memperhatikan keselamatan klien selama kehamilan.

2. Komunikasi efektif

Bidan berperan menyampaikan informasi terkait anemia kehamilan, manfaat konsumsi daun singkong rebus dan tablet Fe, serta tata cara konsumsi yang benar menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh ibu hamil. Komunikasi dua arah dilakukan untuk memastikan pemahaman, meningkatkan kepatuhan, serta membangun hubungan saling percaya antara bidan dan klien.

3. Pengembangan diri dan profesionalisme

Tercermin dalam peran bidan sebagai tenaga kesehatan yang menerapkan praktik berbasis bukti (*evidence-based practice*). Penelitian ini mendorong bidan untuk mengembangkan kompetensi ilmiah, keterampilan penelitian, serta sikap profesional dalam mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam pelayanan kebidanan sehari-hari, khususnya dalam penanganan anemia pada ibu hamil.

4. Landasan ilmiah praktik kebidanan

Penelitian ini didasarkan pada teori kebutuhan zat besi selama kehamilan, proses fisiologis pembentukan hemoglobin, serta konsep anemia sebagai masalah kesehatan maternal yang bersifat multifaktorial. Intervensi yang digunakan mengacu pada prinsip gizi

seimbang, pemanfaatan pangan lokal, dan kebijakan nasional serta rekomendasi internasional terkait suplementasi zat besi pada ibu hamil.

5. Keterampilan klinis dalam praktik kebidanan

Meliputi kemampuan bidan dalam melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin, mengidentifikasi status anemia, memantau kondisi ibu hamil, memberikan tablet Fe sesuai standar pelayanan antenatal, serta mengawasi konsumsi daun singkong rebus sebagai bagian dari intervensi nonfarmakologis. Keterampilan ini dilakukan secara sistematis untuk menilai perubahan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah intervensi.

6. Promosi kesehatan dan konseling

Penelitian ini menekankan peran bidan dalam memberikan edukasi gizi kepada ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi makanan sumber zat besi, cara pengolahan daun singkong yang aman, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan zat besi. Konseling dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam mencegah dan mengatasi anemia selama kehamilan.

7. Manajemen dan kepemimpinan

Penelitian ini berkontribusi pada penguatan peran bidan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program intervensi anemia di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi bidan dalam pengambilan keputusan klinis, pengelolaan pelayanan antenatal, serta pengembangan

kebijakan lokal terkait pemanfaatan pangan lokal sebagai bagian dari strategi penanggulangan anemia pada ibu hamil.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi

a. Bagi tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan data ilmiah yang berguna sebagai dasar dalam penyusunan program pelayanan kesehatan ibu hamil, khususnya dalam upaya pencegahan dan penanggulangan anemia.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya konsumsi zat besi baik dari sumber alami maupun suplemen, sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin, menjaga kesehatan ibu dan janin, serta mengurangi risiko komplikasi kehamilan akibat anemia. Selain itu, responden memperoleh alternatif pola konsumsi gizi yang mudah, terjangkau, dan berbasis bahan pangan lokal.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan keilmuan, bahan ajar, serta referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gizi ibu hamil dan pencegahan anemia.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kebidanan, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang daun singkong rebus dan tablet fe terhadap kadar Hemoglobin pada ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cigeureung Tahun 2026.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian dan Nama	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Pengaruh Konsumsi Tablet Fe dan Daun Singkong Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil (Umanailo & Linda, 2025)	Penelitian quasi eksperimen dengan desain pretest–posttest without control group design. Sampel sebanyak 36 ibu hamil anemia trimester II dan III. Intervensi berupa pemberian tablet Fe dan daun singkong rebus selama 2 minggu. Analisis data menggunakan Independent Sample t-test.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan konsumsi tablet Fe dan daun singkong terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Konsumsi daun singkong rebus terbukti dapat meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil anemia.	Persamaan pada penggunaan daun singkong dalam intervensi penelitian. Perbedaannya terletak pada populasi dan sampel, penelitian ini menggunakan sampel pada ibu hamil yang memiliki Riwayat anemia bukan ibu hamil anemia.
2.	Efektivitas Kombinasi	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan	Persamaan penelitian

Senam Hamil dan Konsumsi Sayuran Berdaun Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil (Handayani & Sugiarsih, 2021)	desain QuasiExperiment dengan rancangan PretestPosttest control Group. Sampel terdiri dari ibu hamil anemia. Intervensi berupa senam hamil terjadwal dan konsumsi sayuran berdaun hijau (bayam, kangkung, daun singkong) selama periode tertentu. Analisis data menggunakan uji statistik parametrik.	bahwa kombinasi senam hamil dan konsumsi sayuran berdaun hijau (bayam, kangkung, daun singkong) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil anemia ($p < 0,05$). Intervensi kombinasi dinilai efektif dalam mendukung peningkatan status hemoglobin.	terdapat pada penggunaan daun singkong sebagai intervensi, perbedaannya terdapat tambahan intervensi senam hamil.
3. Konsumsi Kerupuk Singkong Ebi Dapat Mempengaruhi Kadar Hemoglobin Pada Mahasiswa (Abdullah, K. Y. A., Linda, A. N., Septiyanti, Khidri Alwi, M., & Abbas, H. H. 2021)	Penelitian ini eksperimen (experimental research) dengan desain kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengukuran kadar hemoglobin dilakukan secara langsung menggunakan alat Easy Touch. Analisis data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan konsumsi kerupuk singkong ebi terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada kelompok intervensi dengan nilai $p = 0,024 (< 0,05)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata kadar hemoglobin	Persamaan penelitian terdapat pada metode penelitian menggunakan quasi eksperimen, perbedaannya terdapat pada bahan yang digunakan sebagai intervensi yaitu singkong ebi.

		menggunakan uji t-test.	pada kelompok intervensi mengalami peningkatan setelah pemberian kerupuk singkong ebi.	
4.	Formulasi Biskuit Tinggi Zat Besi (Fe) Dengan Penambahan Tepung Daun Singkong Untuk Ibu Hamil Anemia (Agita et al., n.d.)	Penelitian eksperimental laboratorik dengan metode formulasi pangan. Biskuit diformulasikan menggunakan bahan pangan sumber zat besi, kemudian dilakukan uji kandungan zat besi dan uji daya terima (organoleptik).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biskuit hasil formulasi memiliki kandungan zat besi yang cukup tinggi dan memenuhi kriteria pangan fungsional. Uji daya terima menunjukkan biskuit dapat diterima dengan baik oleh panelis, sehingga berpotensi digunakan sebagai alternatif pangan tambahan untuk pencegahan anemia.	Persamaan penelitian terdapat pada penggunaan daun singkong, perbedaannya terletak pada cara pengolahan bahan.
5.	Pelatihan Pengembangan Olahan Berbahan Daun Singkong (Noritasari) Sebagai Upaya Pencegahan Anemia dan Peluang Usaha	Metode pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan meliputi penyuluhan tentang anemia dan	Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dan pencegahannya, serta terciptanya produk olahan	Persamaan penelitian terdapat pada penggunaan daun singkong, perbedaannya terletak pada metode pengabdian masyarakat sebagai intervensi atas

Masyarakat Desa Tanjungsari Kecamatan Cijeruk (Oktaviani et al., 2023)	pencegahannya, pelatihan pengolahan daun singkong menjadi produk keripik (Noritasari).	daun singkong (keripik Noritasari) yang bernilai gizi dan ekonomis.	pencegahan anemia melalui olahan daun singkong.
--	--	--	--
